# PENERAPAN SISTEM INTEGRASI JASA KEPELABUHANAN (SIJAKA) TERHADAP PELAYANAN TAMBAT LABUH DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) TERNATE

**SKRIPSI**

**NURLINDA**
**2122080030**

**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN**
**JURUSAN TEKNOLOGI KEMARITIMAN**
**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN**
**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENERAPAN SISTEM INTEGRASI JASA KEPELABUHANAN (SIJAKA) TERHADAP PELAYANAN TAMBAT LABUH DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) TERNATE

**SKRIPSI Oleh:**

**NURLINDA**
**2122080030**

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Jurusan Teknologi Kemaritiman
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan
Disetujui oleh:

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|---|---|
| **ERNA, S.Pi., M.Si.** | **A. Ana Humaera Amran, S.T., M.T.** |
| NIP. 197212131997022001 | NIP. 199512282022032013 |

Mengetahui:

| Direktur | Ketua Jurusan |
|---|---|
| **Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si.** | **Syamsul Marlin Amir, S.T., M.Si.** |
| NIP. 197212312006041135 | NIP. 197905072005011001 |

Tanggal Lulus: 21 Juli 2025

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | Penerapan Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) Terhadap Pelayanan Tambat Labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate |
| Nama | : | Nurlinda |
| NIM | : | **2122080030** |
| Program Studi | : | Pengelolaan Pelabuhan Perikanan |
| Jurusan | : | Teknologi Kemaritiman |

Menyetujui, Tim Penguji

1. Erna, S.Pi., M.Si. (.....)
2. A. Ana Humaerah Amran, S.T., M.T. (.....)
3. Shidik Burhani, S.T., M.T. (.....)
4. Salman, S.Pi., M.Si (.....)

Mengetahui
Koordinator Program Studi

**Shidik Burhani, S.T., M.T.**
NIP. 198510302019031005

iii

## PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penerapan Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) Terhadap Pelayanan Tambat Labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 21 Juni 2025
Yang menyatakan,

Nurlinda

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) Terhadap Pelayanan Tambat Labuh Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate".**

Shalawat menyertai salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak lepas dari berbagai macam kendala, namun kerja keras dalam pelaksanaan penulisan proposal dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak banyaknya kepada :

1. Kedua orang tua Ayah Syamsuddin dan Ibu Tote serta keluarga besar penulis, Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidup saya. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Saudara saya yaitu Muh Ichsan atas dukungan dan pengertianya yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
3. Syamsul Marlin Amir, S.T., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Teknologi Kemaritiman.
4. Shidik Burhani, S.T., MT. Selaku Koordinator Program Studi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.

5. Erna, S.Pi., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi.
6. Andi Ana Humaerah, S.T., M.T Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi.
7. Shidik Burhani, S.T., MT. Selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, serta koreksi yang sangat berarti demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Salman, S.Pi., M.Si. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, saran, serta koreksi yang sangat berarti demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada almarhum Ir.Usman Lt.,M.Si yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mengambil data penelitian. Kepergian beliau merupakan kehilangan terbesar bagi kami, namun semangat dan dedikasinya akan selalu menjadi inspirasi bagi kami. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah SWT.
10. Dosen, Pegawai dan Teknisi Jurusan Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah membekali ilmu kepada penulis selama mengikuti kegiatan akademik.
11. Kamarudin S,Pi., M,Si selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate.
12. Muhammad Rifan Pratama selaku Pembibing lapanga yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pengambilan data dilapangan.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, terkhusus Program Studi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Angkatan 34 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun serta menyelesaikan proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Pangkep, 21 Juni 2025

Nurlinda

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI..... iii

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

ABSTRAK ..... xiii

I. PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 2

1.3 Tujuan Penelitian ..... 3

1.4 Manfaat Penelitian ..... 3

II. TINJAUAN PUSTAKA..... 4

2.1 Pelabuhan Perikanan..... 4

2.2 Fungsi Pelabuhan Perikanan ..... 4

2.3 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan..... 5

2.4 Sistem Informasi ..... 6

2.5 Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA)..... 7

2.6 Pengertian Pelayanan..... 9

2.7 Pengertian Tambat Labuh ..... 10

2.8 Penelitian Terdahulu ..... 12

2.9 Kerangka konseptual..... 13

III. METODE PENELITIAN..... 14

3.1 Waktu dan Tempat..... 14

3.2 Rancangan Penelitian/Metode Penelitian..... 14

3.3 Populasi dan Sampel ..... 15
3.4 Jenis Dan Sumber data ..... 15
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 16
3.6 Teknik Analisis Data ..... 17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **.....20**
4.1 Gambaran Umum Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate ……...20
4.2 Penerapan Aplikasi SIJAKA Dalam Pelayanan Tambat Labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate ..... 29
4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Dalam Penerapan Aplikasi SIJAKA dan Solusi Penanganannya ..... 43
V. KESIMPULAN DAN SARAN **.....47**
5.1 Kesimpulan ..... 47
5.2 Saran ..... 47
DAFTAR PUSTAKA .....49
LAMPIRAN .....52
RIWAYAT HIDUP……84

# DAFTAR TABEL

**No** **Hal**

Tabel 2.1 Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan ……11
Tabel 3.1 Uraian Jenis dan Sumber Data .....16
Tabel 4.1 Fasilitas Pokok PPN Ternate .....26
Tabel 4.2 Fasilitas Fungsional PPN Ternate .....26
Tabel 4.3 Fasilitas penunjang PPN Ternate .....27
Tabel 4.4 Perbandingan Produktivitas Tambat Labuh Secara Manual dan Menggunakan Aplikasi SIJAKA …… 32

# DAFTAR GAMBAR

**No** **Hal**

Gambar 2.1 Platform Aplikasi SIJAKA.....8
Gambar 3.1 Lokasi PPN Ternate .....14
Gambar 4.1 Kantor PPN Ternate .....20
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate.....22
Gambar 4.3 Prosedur penginputan data pada Aplikasi SIJAKA PPN Ternate.....34
Gambar 4.4 Faktor -faktor yang mempengaruhi Aplikasi SIJAKA .....43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 **:** Pedoman Wawancara Nelayan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Operator SIJAKA

Lampiran 3 : Standar Operasional Prosedur (SOP) Tambat Labuh

Lampiran 4 : Daftar Informan

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Dengan Petugas Operator SIJAKA

Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara Dengan Pengurus Kapal

Lampiran 7 : Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan Kapal (STBLKK)

Lampiran 8 : Surat Ukur/Pas Tahunan

Lampiran 9 : Surat Pembebasan

Lampiran 10 : Kwitansi Pembayaran Jasa Tambat Labuh Pada Aplikasi SIJAKA

Lampiran 11 : Format Jasa Tambat Labu dan Kebersihan Kolam Pelabuhan

Lampiran 12 : Kolam Labuh PPN Ternate

Lampiran 13 :Dermaga PPN Ternate

## ABSTRAK

**Nurlinda. 2122080030.** Penerapan Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) Terhadap Pelayanan Tambat Labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. Dibimbing oleh Erna dan A. Ana Humaera Amran.

Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) merupakan aplikasi yang dikembangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mengelola layanan tambat labuh secara digital, yang mulai diterapkan di PPN Ternate pada Juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIJAKA dalam pelayanan tambat labuh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya di PPN Ternate. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan diagram fishbone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIJAKA telah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelayanan tambat labuh. Faktor utama yang mempengaruhi penerapan aplikasi sijaka di PPN Ternate adalah peralatan, manusia, metode kerja dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu bahan.



**Kata Kunci**: *Pelabuhan perikanan Nusantara (PPN) Ternate, SIJAKA, Tambat Labuh.*

## ABSTRACT

***NURLINDA, 2122080030***. *Implementation of the Port Service Integration System (SIJAKA) on Berthing Services at Nusantara Fishing Port (PPN) Ternate. Supervised by Erna and A. Ana Humaera Amran.*

*The Port Service Integration System (SIJAKA) was an application developed by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries to digitally manage berthing services, which began to be implemented at PPN Ternate in July 2022. This study aimed to analyze the implementation of SIJAKA in berthing services and to identify the factors influencing its application at PPN Ternate. The research applied a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative method and a fishbone diagram. The findings revealed that the implementation of SIJAKA improved the efficiency, accuracy, and transparency of berthing services. The primary factors influencing the application of SIJAKA at PPN Ternate were equipment, human resources, and work methods, with an additional contributing factor being materials.*



*Keywords: Nusantara Fishing Port (PPN) Ternate, SIJAKA, Berthing Services.*

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan pasal 41 ayat 1 UU Nomor 45 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pemerintah adalah pihak yang berwenang dalam penyelenggaraan dan pengembangan PP, Pemerintah membangun dan membina PP yang berfungsi, antara lain sebagai tempat tambat-labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan, tempat pemasaran dan distribusi ikan, tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, tempat pengumpulan data hasil tangkapan, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan, dan tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan (KKP RI, 2009).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate merupakan salah satu pelabuhan yang memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan perikanan tangkap di Provinsi Maluku Utara, Kota Ternate . Salah satu peningkatan fasilitas pelabuhan yaitu fasilitas tambat labuh untuk mendukung sistem operasional yang lebih optimal sehingga akan memperlancar kegiatan bongkar muat dan mengurangi lama waktu bongkar muat (Arifin, 2012). Solihin (2008) dalam Hanansyah, (2018), pengertian dari tambat adalah menyandarkan atau mengikat tali kapal di dermaga untuk melakukan kegiatan membongkar hasil tangkapan sampai waktu tertentu, sedangkan labuh adalah menyandarkan atau mengikat tali kapal di tempat tertentu yang bukan tempat bongkar untuk beristirahat dan menunggu keberangkatan ke laut atau menunggu naik dock atau dalam keadaan perbaikan.

Awalnya pembuatan tagihan tambat labuh dilakukan secara manual yang bisa mengakibatkan kesalahan pada tarif yang dibayar oleh pengguna jasa dan menjadi temuan inspektorat KKP. Tindak lanjut dari temuan inspektorat KKP, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) merencanakan pembuatan Aplikasi tambat labuh agar tarif yang dibayarkan terbaca otomatis oleh sistem dan tidak terjadi kesalahan. Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) adalah Aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan tujuan khusus untuk memudahkan pengguna jasa mengetahui

kode billing tagihan tambat labuh dari pengelola jasa yang terdaftar dengan cara mengefisienkan waktu yang dikeluarkan oleh kesyahbandaran di pelabuhan perikanan terutama di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate pada Juli, 2022 (PPNT 2024).

Namun, dalam implementasinya di PPN Ternate, SIJAKA masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman pengguna terhadap sistem digital, ketidaksesuaian antara prosedur manual dan sistem yang terkomputerisasi, serta adanya gangguan teknis seperti akses jaringan dan sinkronisasi data. Hal ini menyebabkan pelayanan tambat labuh yang seharusnya berjalan lebih cepat dan efisien justru mengalami hambatan, baik dari sisi operator pelabuhan maupun pengguna jasa (Laporan Tahunan kinerja PPN Ternate 2024)

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun SIJAKA memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pelayanan pelabuhan, penerapannya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA) Terhadap Pelayanan Tambat Labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. sejauh mana sistem ini berdampak terhadap pelayanan tambat labuh, serta apa saja faktor penghambat yang harus segera ditangani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah yang diangkat dengan pembatasan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan Aplikasi SIJAKA yang dilakukan di PPN Ternate?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi penerapan Aplikasi SIJAKA di PPN Ternate

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis penerapan Aplikasi SIJAKA dalam pelayanan tambat labuh di PPN Ternate.
2. Mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan Aplikasi SIJAKA di PPN Ternate.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah ilmu pengetahuan secara pribadi dan merujuk kepada instansi terkait Prodi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan digolongkan sebagai pelabuhan khusus, yang mengandung pengertian bahwa suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dilengkapi dengan fasilitas, sejak didaratkan sampai ikan didistribusikan. Pelabuhan perikanan dilihat dari aspek aktivitas perikanan tangkap disebutkan bahwa pelabuhan perikanan adalah suatu pengembangan ekonomi perikanan ditinjau dari aspek produksi, pengolahan, dan pemasaran baik lokal, nasional maupun internasional (Lubis, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1, tentang Kepelabuhanan Perikanan, Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (KKP RI, 2012).

## 2.2 Fungsi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan PP RI No. 27 Tahun 2021 pasal 184 menyebutkan fungsi Pelabuhan perikanan terbagi menjadi dua yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi pengusahaan.

A. Fungsi Pemerintahan

Sebagai fungsi untuk menjalankan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan, meliputi:

(1) Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
(2) Pengumpulan data tangkapan hasil perikanan;
(3) Pelaksanaan operasional kapal perikanan;
(4) Pelaksanaan kesyahbandaran;

(5) Pelaksanaan fungsi karantina ikan;

(6) Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;

(7) Kegiatan pengendalian lingkungan;

B. Fungsi Pengusahaan

Sebagai fungsi untuk melaksanakan proses dalam bentuk pelayanan langsung terkait pelayanan jasa dan penyediaan fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan, meliputi:

(1) Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan

(2) Pelayanan bongkar muat ikan

(3) Pemasaran dan distribusi ikan

(4) Pelayanan pengolahan hasil perikanan

(5) Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan

(6) Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan

(7) Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan

(8) Wisata bahari,

## 2.3 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu; (KKP RI, 2012).

1. Pelabuhan Perikanan Kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);
2. Pelabuhan Perikanan Kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);
3. Pelabuhan Perikanan Kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP);
4. Pelabuhan Perikanan Kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

## 2.4 Sistem Informasi

Secara umum, istilah sistem informasi mengacu pada suatu sistem yang terdiri dari manusia dan mesin yang bekerja secara terintegrasi untuk menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem ini mengandalkan penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur atau pedoman, serta sebuah basis data. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada penggunanya. Dalam konteks ini, sistem informasi berperan sebagai alat yang membantu organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan informasi. Sistem ini melibatkan berbagai komponen, mulai dari infrastruktur teknologi seperti komputer dan jaringan, perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data dan memproses informasi, serta pedoman atau prosedur yang mengatur penggunaan sistem tersebut. Dengan adanya sistem informasi yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, memudahkan pengambilan keputusan yang berdasarkan data yang akurat, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sistem informasi menjadi pondasi penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari dan pengelolaan informasi yang diperlukan oleh organisasi (Fuandi, 2012).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 14/PERMEN-KP/2014 tentang pengelolaan aplikasi dan penamaan domain sistem informasi lingkup kementerian kelautan dan perikanan, ketentuan umum pasal 1 ayat 1 bahwa pengertian sistem informasi adalah kesatuan komponen yang terdiri dari Lembaga, sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, substansi data dan informasi yang terkait satu sama lain dalam satu mekanisme kerja untuk mengelola data dan informasi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat terhadap suatu sistem pemantauan, perlu dibangun sebuah sistem informasi yang terintegrasi. Sistem informasi ini dikenal sebagai sistem informasi perikanan.

Menurut Tangke (2011), sistem informasi perikanan memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

1. Mendukung terciptanya sinergi antara sistem informasi yang terkait dengan perikanan, baik yang sudah ada, yang sedang berkembang, maupun yang direncanakan.
2. Mengurangi pemborosan akibat duplikasi data yang berkaitan dengan perikanan, serta memastikan data-data tersebut saling melengkapi.
3. Menciptakan sistem pendataan yang efisien dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh berbagai pihak.
4. Memudahkan akses data yang berkaitan dengan perikanan oleh seluruh lapisan masyarakat dan instansi yang membutuhkannya.
5. Menyediakan data perikanan secara cepat.
6. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap karakteristik perikanan Indonesia.
7. Menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap perikanan Indonesia pada masyarakat secara umum.
8. Menyediakan informasi yang valid dan lengkap untuk mendukung kebijakan yang lebih efektif.

Dengan memanfaatkan manfaat dan kegunaan sistem informasi perikanan tersebut, Indonesia dapat mengembangkan sektor perikanan dan menuju poros.

## 2.5 Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan (SIJAKA)

SIJAKA, atau Sistem Integrasi Jasa Kepelabuhanan Perikanan secara online, adalah sebuah platform digital yang telah diperkenalkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate (PPN) di Maluku Utara pada Juli 2022. Aplikasi ini bertujuan untuk mendukung sub sektor PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dalam sektor perikanan tangkap, serta memberikan dukungan terhadap kebijakan pengaturan yang menjadi prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Dengan kehadiran Aplikasi SIJAKA, para pelaku usaha

perikanan akan mendapatkan kemudahan dalam proses pembayaran jasa kepelabuhanan, sambil juga meningkatkan kinerja petugas di pelabuhan perikanan.




Gambar 2.1 Platform Aplikasi SIJAKA
*(Sumber: Data Primer PPSK 2023)*

Prosedur dalam pembayaran biaya jasa tambat labuh pada Aplikasi SIJAKA PPN Ternate yaitu nakhoda atau pemilik kapal memberitahukan kepada pengurus kapal mengenai rencana keberangkatan kapal kemudian pengurus kapal mengajukan permohonan ke petugas SIJAKA, petugas SIJAKA menginput dokumen-dokumen yang menjadi persyaratan pada Aplikasi SIJAKA ini yaitu dokumen STBLKK, dokumen surat ukur atau pas tahunan, dan surat pembebasan. Petugas SIJAKA melakukan verifikasi yaitu proses pemeriksaan terkait dokumen yang diinput oleh pengguna jasa bersamaan dengan perhitungan biaya jasa tambat labuh yang dilakukan secara otomatis oleh Aplikasi SIJAKA, kesyahbandaran melakukan validasi yaitu proses akhir dengan memastikan bahwa data atau dokumen yang telah melewati proses verifikasi sudah sesuai dengan persyaratan serta perhitungan jasa tambat labuh sudah akurat dan proses

validasi juga ini untuk menerbitkan billing pembayaran pengguna jasa yang dilakukan oleh Kepala Kesyahbandaran. Pengurus kapal membayar biaya jasa tambat labuh kepada petugas tambat labuh.

Melalui Aplikasi SIJAKA, semua transaksi jasa kepelabuhanan dapat dilakukan secara digital terutama pada tambat labuh. Para pelaku usaha perikanan tidak perlu lagi mengurus pembayaran secara manual atau langsung ke petugas di pelabuhan. Aplikasi ini menyediakan kemudahan bagi para pelaku usaha dalam mengakses informasi terkait tarif jasa kepelabuhanan, serta mengajukan permohonan dan pembayaran melalui platform digital. Dengan adanya Aplikasi SIJAKA, diharapkan dapat tercipta efisiensi dan transparansi dalam sistem pembayaran jasa kepelabuhanan perikanan. Para pelaku usaha akan mendapatkan kemudahan dalam mengelola transaksi keuangan mereka, sementara petugas di pelabuhan perikanan akan memiliki akses yang lebih baik terhadap data dan informasi terkait jasa kepelabuhanan. Dengan demikian, Aplikasi SIJAKA merupakan langkah inovatif dalam mendorong digitalisasi sektor perikanan tangkap di Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam industri perikanan nasional (PPNT 2022).

## 2.6 Pengertian Pelayanan

Pelayanan dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak berwujud tetapi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau masyarakat. Pelayanan tidak dapat mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan dan terdapat interaksi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa. Pelayanan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dapat juga dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pelayanan merupakan suatu pemecahan permasalahan antara manusia sebagai konsumen dan perusahaan sebagai pemberi atau penyelenggara pelayanan (Sriwahyuni, 2021).

Menurut Kotler (2005), kualitas merupakan keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memutuskan kebutuhan yang dinyatakan tersirat. Lain halnya dengan Setijanigrum (2012), menyatakan bahwa kualitas layanan berarti apabila jasa atau pelayanan yang diterima (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Sebaliknya, apabila jasa atau pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan akan dipersepsikan buruk.

## 2.7 Pengertian Tambat Labuh

### A. Tambat

Solihin (2008) dalam Hanansyah (2018) kapal dikatakan bertambat apabila bersandar atau mengikatkan tali di tempat tertentu untuk melakukan kegiatan bongkar hasil tangkapan, waktu tambat dihitung selama kapal membongkar hasil tangkapan di dermaga atau di tempat tambat yang lain, uang tambat adalah imbalan jasa bagi kapal yang bersandar di tempat yang dihitung berdasarkan etmal. Etmal adalah sebuah satuan dimana 1 Etmal sama dengan 24 jam atau 1 hari, fasilitas tambat berupa jembatan/jetty, dermaga bongkar, tepian atau bagian tepi baik sungai maupun pantai, tubuh kapal lain.

### B. Labuh

Solihin (2008) dalam Hanansyah (2018) kapal dikatakan berlabuh apabila setelah membongkar hasil tangkapan, kapal bersandar atau mengikat tali ditempat tertentu yang bukan tempat bongkar, untuk beristirahat dan menunggu keberangkatan ke laut atau menunggu naik *dock* atau dalam keadaan *floating repair* (perbaikan dalam keadaan mengapung).

Dalam melakukan kegiatan tambat labuh, besar jasa tambat labuh kapal dipungut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.85 Tahun 2021 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan harga yang telah ditetapkan oleh pihak pelabuhan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Tabel 2.1 Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan

| Jenis Penerimaan Bukan Pajak | Satuan | Tarif (Rp) |
|---|---|---|
| A. PELAYANAN TAMBAT LABUH | | |
| 1. Pelayanan Tambat Kapal Perikanan | | |
| a. Kapal >100 GT | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 1.000 |
| b. Kapal >30-100 GT | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 750 |
| c. Kapal >5-30 GT | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 500 |
| d. Kapal Asing | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | |
| 2. Pelayanan Labuh Kapal Perikanan | | |
| a. Kapal >100 GT | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 750 |
| b. Kapal >30-100 GT | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 500 |
| c. Kapal >5-30 GT | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 4.000 |
| d. Kapal Asing | Per meter Panjang kapal per ¼ etmal | 3.000 |
| 3. Pelayanan Tambat Labuh Kapal Non Perikanan | | |
| a. Kapal Penunjang Kegiatan Kapal Perikanan | Per meter Panjang kapal per etmal | 15.000 |
| b. Kapal Non Penunjang Kegiatan Kapal Perikanan | Per meter Panjang kapal per etmal | 50.000 |
| c. Kapal Stasiun Pengisian Bahan Bakar dan Single Propeled Out Bargo | Per liter terjual | 4.000 |
| d. Pelayanan Lambat dan Labuh Kapal Rusak (Flosting Repair) Menunggu Giliran Perbaikan dan Perawatan Sebelum Naik | Per meter Panjang kapal per etmal | 3.000 |
| 4. Pelayanan Tambat Labuh Kapal Menunggu Musim Cuaca baik | Per meter Panjang kapal per etmal | 1.000 |

*Sumber: Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 2021*

Berikut adalah perhitungan tarif Peraturan Pemerintah No.85 Tahun 2021 Tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Nilai jasa tambat labuh 30 hari, untuk kapal 5-30 GT

Nilai jasa = Jumlah hari x Tarif

Nilai jasa tambat labuh <30 hari, untuk kapal >30 GT

Nilai jasa = Jumlah hari x Panjang/GT x Rp750-per ¼ etmal

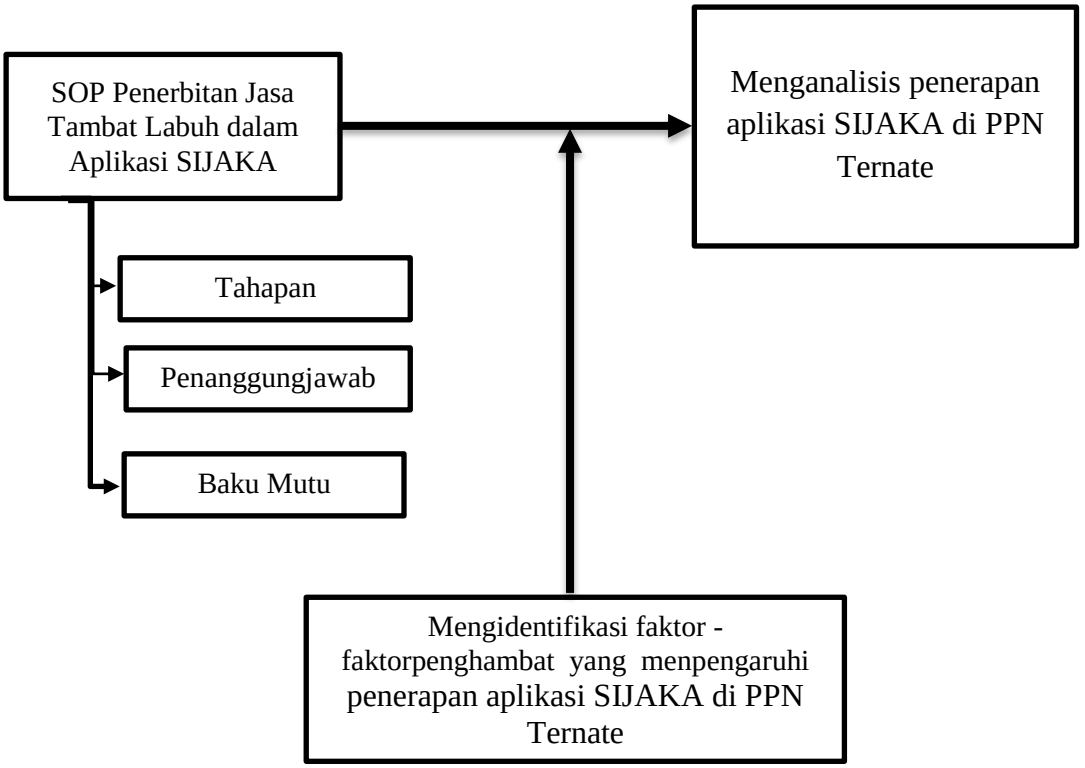
## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah menganalisis PPS Kendari menjadi bahan masukan pada penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Basriani, 2020, telah menganalisis Penerapan Sistem Informasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Analisis Penerapan Sistem Integrasi di PPS Kendari telah menggunakan Sistem komputerisasi sejak tahun 2003 untuk mengolah data dan menggunakan sistem informasi dengan berbagai Aplikasi sistem informasi yang digunakan meliputi Aplikasi *One Data* (sejak tahun 2016), simponi (sejak 2018), Sikap dan DSS.

Selanjutnya, Zul Arsil, 2020, telah meneliti tentang Studi Tingkat Kepuasaan Pelayanan Penerbitan Jasa Tambat Labuh Di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nelayan PPS Cilacap merasa puas dengan kinerja pelayanan jasa tambat labuh yang diberikan oleh pihak pelabuhan. Hal ini dapat diketahui dari hasil *Customer Satisfaction Indeks* (CSI) yang tinggi dengan nilai 0,75 atau 75,51%.

Selanjutnya, Eka Ramdana, 2023, telah meneliti studi tentang Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi SIJAKA dalam Pelayanan Tambat di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengelolaan tambat di PPS Bitung lebih efektif setelah penerapan Aplikasi SIJAKA. Efektivitas dilihat dari 6 indikator yaitu produktivitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan, dan kepuasan.

## 2.9 Kerangka Konseptual




Gambar 2.3 Kerangka Konseptual